

Uang Beredar pada Desember 2025 Tumbuh Lebih Tinggi

- Likuiditas perekonomian atau uang beredar dalam arti luas (M2) pada Desember 2025 tumbuh lebih tinggi. Pada Desember 2025, M2 tumbuh sebesar 9,6% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan November 2025 sebesar 8,3% (yoy) sehingga mencapai Rp10.133,1 triliun. Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan uang beredar sempit (M1) sebesar 14,0% (yoy) dan uang kuasi sebesar 5,5% (yoy).
- Perkembangan M2 pada Desember 2025 terutama dipengaruhi oleh tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat (Pempus) dan perkembangan penyaluran kredit. Tagihan bersih kepada Pempus tumbuh sebesar 13,6% (yoy), meningkat dibandingkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 8,7% (yoy). Penyaluran kredit pada Desember 2025 tumbuh sebesar 9,3% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan November 2025 sebesar 7,9% (yoy).¹ Sementara itu, aktiva luar negeri bersih tumbuh sebesar 8,9% (yoy), setelah pada bulan sebelumnya tumbuh sebesar 9,7% (yoy).
- Uang Primer (M0) *adjusted*² pada Desember 2025 tumbuh 16,8% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 13,3% (yoy), sehingga tercatat sebesar Rp2.367,8 triliun. Perkembangan ini dipengaruhi oleh pertumbuhan giro bank umum di BI *adjusted*³ sebesar 35,1% (yoy) dan uang kartal yang diedarkan sebesar 12,9% (yoy). Berdasarkan faktor yang memengaruhinya, pertumbuhan M0 *adjusted* telah mempertimbangkan dampak pemberian insentif likuiditas (pengendalian moneter *adjusted*).

Tabel 1. Uang Beredar dan Komponennya (triliun Rp)

Komponen Uang Beredar	2025		% (yoy)	
	Nov	Des*	Nov'25	Des'25*
Uang Beredar Luas (M2)	9.893,3	10.133,1	8,3	9,6
Uang Beredar Sempit (M1)	5.748,0	5.955,9	11,4	14,0
Uang Kartal di Luar Bank Umum dan BPR	1.148,4	1.214,7	14,6	14,3
Giro Rupiah	2.089,3	2.172,2	14,8	22,3
a.l: Uang Elektronik	16,2*	16,7	17,3*	17,8
Tabungan Rupiah Ditarik Sewaktu-waktu	2.510,3	2.569,0	7,5	7,7
Uang Kuasi	4.101,0	4.124,7	6,0	5,5
Simpanan Berjangka (Rupiah & Valas)	3.058,2	3.110,7	4,9	5,8
Tabungan Lainnya (Rupiah & Valas)	312,2	304,9	17,2	11,9
Giro Valas	730,6	709,1	6,4	2,1
Surat Berharga Selain Saham**	44,4	52,5	(58,6)	(54,0)

Keterangan:

*Data sementara

** Surat berharga selain saham yang diterbitkan BI dan bank yang dimiliki sektor swasta domestik mencakup a.l. SRBI, sertifikat deposito, obligasi dengan jatuh tempo sampai dengan satu tahun, serta kewajiban akseptasi. Sejalan dengan implementasi Laporan Bank Umum Integrasi dan penyempurnaan detail pelaporan, maka sejak posisi Januari 2022, memperhitungkan pula Sertifikat Deposito Syariah yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dari Bank Umum.

KOMPONEN UANG BEREDAR

Uang Beredar pada Desember 2025 tumbuh lebih tinggi. Pada Desember 2025, M2 tumbuh sebesar 9,6% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan November 2025 sebesar 8,3% (yoy) sehingga mencapai Rp10.133,1 triliun (Tabel 1 dan Grafik 1). Berdasarkan komponennya, perkembangan M2 didorong oleh pertumbuhan uang beredar sempit (M1) sebesar 14,0% (yoy) dan uang kuasi sebesar 5,5% (yoy).

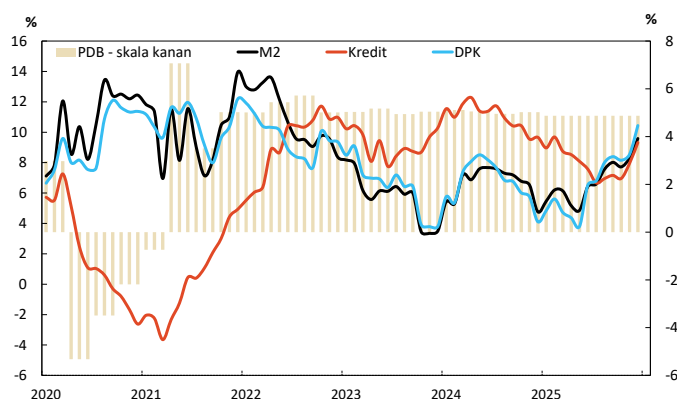
M1 dengan pangsa 58,8% dari M2, pada Desember 2025 tercatat Rp5.955,9 triliun atau tumbuh sebesar 14,0% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 11,4% (yoy). Perkembangan M1 disebabkan oleh perkembangan

Grafik 1. Pertumbuhan PDB, M2, DPK dan Kredit (yoy)

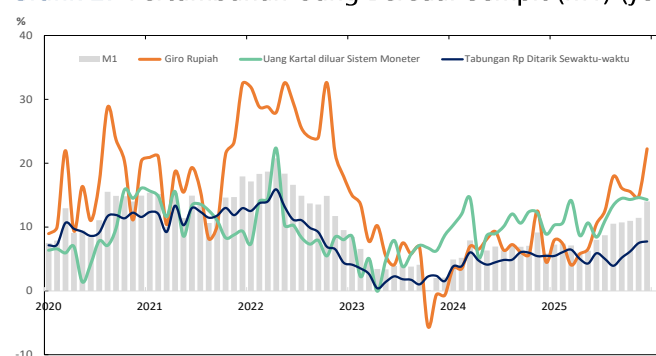
¹ Kredit yang diberikan hanya dalam bentuk Pinjaman (*Loans*), dan tidak termasuk instrumen keuangan yang dipersamakan dengan pinjaman, seperti surat berharga (*Debt Securities*), tagihan akseptasi (*Banker's Acceptances*), dan Tagihan Repo. Selain itu, kredit yang diberikan tidak termasuk kredit yang diberikan oleh kantor Bank Umum yang berkedudukan di Luar Negeri, dan kredit yang disalurkan kepada Pemerintah Pusat dan Bukan Penduduk.

² Uang Primer (M0) *adjusted* menggambarkan perkembangan uang primer yang telah mengisolasi dampak penurunan giro bank di Bank Indonesia akibat pemberian insentif likuiditas. Penyajian statistik M0 yang dilengkapi dengan M0 *adjusted* tersebut ditujukan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai perkembangan uang primer dan pengaruh dari kebijakan likuiditas yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

³ Giro Bank Umum di BI *Adjusted* adalah Giro Bank Umum di BI yang telah mengisolasi dampak pemberian insentif likuiditas.



Grafik 2. Pertumbuhan Uang Beredar Sempit (M1) (yoy)



Tabel 2. Faktor yang Memengaruhi Uang Beredar (triliun Rp)

Uraian	2025		% yoy	
	Nov	Des*	Nov'25	Des'25*
Uang Beredar (M2)	9.893,3	10.133,1	8,3	9,6
Aktiva Luar Negeri Bersih	2.070,7	2.158,9	9,7	8,9
Aktiva Dalam Negeri Bersih	7.822,6	7.974,2	7,9	9,8
a.l: Tagihan Bersih kepada Pempus	860,8	851,1	8,7	13,6
Tagihan kepada Pemerintah Pusat	1.752,2	1.775,9	9,5	11,6
Kewajiban kepada Pemerintah Pusat	891,4	924,8	10,4	9,7
Tagihan Kepada Sektor Lainnya	8.707,3	8.967,3	7,8	9,4
Kredit	8.196,5	8.448,1	7,9	9,3
Modal	(2.767,6)	(2.798,8)	11,2	11,7
Lainnya Bersih	1.654,3	1.669,9	16,2	18,0

Keterangan:
*Data sementara

Tabel 3. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Valuta (triliun Rp)

giro rupiah dan tabungan rupiah yang dapat ditarik sewaktu-waktu yang tumbuh masing-masing sebesar 22,3% (yoy) dan 7,7% (yoy), meningkat dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya masing-masing sebesar 14,8% (yoy) dan 7,5% (yoy).

Sementara itu, uang kartal di luar bank umum dan BPR pada Desember 2025 tercatat sebesar Rp1.214,7 triliun, atau tumbuh 14,3% (yoy), setelah pada November 2025 tumbuh sebesar 14,6% (yoy) (Grafik 2).

Selanjutnya, uang kuasi pada Desember 2025 dengan pangsa 40,7% dari M2 tercatat sebesar Rp4.124,7 triliun atau tumbuh 5,5% (yoy), setelah pada bulan sebelumnya tumbuh sebesar 6,0% (yoy). Pertumbuhan tersebut terutama didorong oleh pertumbuhan tabungan lainnya dan giro valas masing-masing sebesar 11,9% (yoy) dan 2,1% (yoy), setelah pada November 2025 tumbuh masing-masing sebesar 17,2% (yoy) dan 6,4% (yoy).

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI UANG BEREDAR

Perkembangan M2 pada Desember 2025 terutama dipengaruhi oleh tagihan bersih kepada Pempus dan perkembangan penyaluran kredit. Tagihan bersih sistem moneter kepada Pempus tumbuh sebesar 13,6% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 8,7% (yoy). Penyaluran kredit pada Desember 2025 tercatat sebesar Rp8.448,1 triliun atau tumbuh sebesar 9,3% (yoy), meningkat dibandingkan pertumbuhan pada November 2025 sebesar 7,9% (yoy) (Tabel 2).

Sementara itu, aktiva luar negeri bersih tumbuh sebesar 8,9% (yoy), setelah pada bulan sebelumnya tumbuh sebesar 9,7% (yoy).

DPK	2025		% (yoy)	
	Nov	Des*	Nov'25	Des'25*
Rupiah	7.861,9	8.129,5	8,7	11,3
Giro	2.179,7	2.324,5	15,4	25,3
Tabungan	2.824,4	2.898,1	8,4	8,0
Simpanan Berjangka	2.857,8	2.906,9	4,4	5,1
Valas	1.357,2	1.338,1	7,5	5,5
Giro	759,7	735,1	5,9	1,4
Tabungan	216,9	209,1	15,0	13,4
Simpanan Berjangka	380,6	393,9	6,8	9,7
Total Jenis Simpanan	9.219,1	9.467,6	8,5	10,4
Giro	2.939,3	3.059,6	12,8	18,6
Tabungan	3.041,4	3.107,2	8,9	8,3
Simpanan Berjangka	3.238,4	3.300,8	4,7	5,6

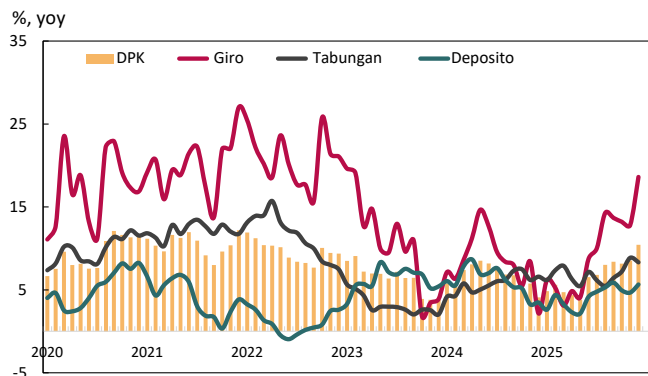
Keterangan:
*Data sementara

Tabel 4. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Golongan Nasabah (triliun Rp)

DPK	2025		% (yoy)	
	Nov	Des*	Nov'25	Des'25*
Giro	2.939,3	3.059,6	12,8	18,6
Korporasi	2.527,0	2.745,8	16,2	21,5
Perorangan	113,8	106,3	(31,1)	(12,7)
Lainnya**	298,6	207,5	12,0	5,2
Tabungan	3.041,4	3.107,2	8,9	8,3
Korporasi	345,9	357,3	29,0	24,6
Perorangan	2.630,9	2.688,6	6,5	6,2
Lainnya**	64,5	61,3	17,1	24,7
Simpanan Berjangka	3.238,4	3.300,8	4,7	5,6
Korporasi	1.722,1	1.817,5	10,0	12,4
Perorangan	1.388,1	1.393,1	0,0	(1,8)
Lainnya**	128,2	90,2	(8,9)	1,7
Total	9.219,1	9.467,6	8,5	10,4
Korporasi	4.595,0	4.920,6	14,6	18,2
Perorangan	4.132,8	4.188,0	2,7	2,8
Lainnya**	491,3	359,0	6,3	7,1

Keterangan:
*Data sementara
**Sektor Lainnya mencakup Pemda, Koperasi, Yayasan, dan Swasta Lainnya

Grafik 3. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Jenisnya (yoy)



Tabel 5. Perkembangan Kredit Berdasarkan Golongan Debitur (triliun Rp)

PERKEMBANGAN DANA PIHAK KETIGA (DPK)

Penghimpunan DPK pada Desember 2025 tercatat sebesar Rp9.467,6 triliun atau tumbuh 10,4% (yoy), meningkat dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 8,5% (yoy) (Tabel 3). Pertumbuhan tersebut didorong oleh pertumbuhan giro dan simpanan berjangka masing-masing sebesar 18,6% (yoy) dan 5,6% (yoy), setelah pada bulan sebelumnya tumbuh masing-masing sebesar 12,8% (yoy) dan 4,7% (yoy). Sementara itu, tabungan tumbuh sebesar 8,3% (yoy), setelah pada November 2025 tumbuh sebesar 8,9% (yoy) (Grafik 3).

Berdasarkan golongan nasabah, kenaikan pertumbuhan DPK terutama didorong oleh kenaikan pertumbuhan DPK korporasi dan perorangan masing-masing sebesar 18,2% (yoy) dan 2,8% (yoy), meningkat dari bulan sebelumnya yang tumbuh masing-masing sebesar 14,6% (yoy) dan 2,7% (yoy) (Tabel 4).

PERKEMBANGAN KREDIT

Kredit yang disalurkan oleh perbankan pada Desember 2025 tumbuh lebih tinggi. Penyaluran kredit pada Desember 2025 tercatat sebesar Rp8.448,1 triliun atau tumbuh 9,3 (yoy), meningkat dibandingkan pertumbuhan November 2025 sebesar 7,9% (yoy). Penyaluran kredit kepada debitur korporasi dan perorangan tumbuh masing-masing sebesar 14,6% (yoy) dan 3,1% (yoy) (Tabel 5).

Berdasarkan jenis penggunaan, Kredit Modal Kerja (KMK) pada Desember 2025 tumbuh sebesar 4,4% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 2,5% (yoy). Perkembangan

Golongan Debitur	2025		% (yoy)	
	Nov	Des*	Nov'25	Des'25*
Korporasi	4.570,4	4.807,4	11,5	14,6
Perorangan	3.563,1	3.581,2	3,7	3,1
Lainnya**	63,0	59,5	6,2	-0,8
Total	8.196,5	8.448,1	7,9	9,3

Keterangan:

*Data sementara

**Golongan Debitur lainnya mencakup Pemda, Koperasi, Yayasan, dan Swasta Lainnya

Tabel 6. Perkembangan Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan (triliun Rp)

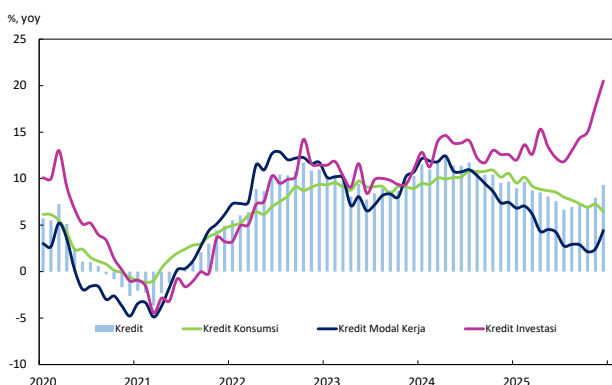
Keterangan	2025		% (yoy)	
	Nov	Des*	Nov'25	Des'25*
Kredit Modal Kerja (KMK)	3.454,9	3.589,4	2,5	4,4
a.l: Listrik, Gas dan Air Bersih	33,9	59,4	(14,4)	136,2
Konstruksi	248,8	291,6	5,2	25,0
Kredit Investasi (KI)	2.406,0	2.506,8	17,8	20,5
a.l: Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	344,2	372,6	17,4	27,8
Industri Pengolahan dan sejenisnya	389,6	400,6	18,1	18,9
Kredit Konsumsi (KK)	2.335,6	2.351,9	7,2	6,4
a.l: Kredit Pemilikan Rumah	834,7	840,5	6,9	6,8
Kredit Kendaraan Bermotor	137,2	134,6	(4,8)	(6,6)
Kredit Multiguna	1.363,7	1.376,8	8,8	7,7

Keterangan:

*Data sementara

Cakupan data posisi kredit yang diberikan Bank Umum

Grafik 4. Pertumbuhan Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan (yoy)



Tabel 7. Kredit Properti (triliun Rp)

Keterangan	2025		% (yoy)	
	Nov	Des*	Nov'25	Des'25*
Kredit Properti	1.513,5	1.597,7	7,5	13,0
KPR dan KPA	834,7	840,5	6,9	6,8
Konstruksi	430,2	504,0	8,1	28,2
Real estate	248,7	253,2	8,2	8,6

Keterangan:

*Data sementara

Grafik 5. Perkembangan Kredit Properti (yoy)

KMK terutama bersumber dari pertumbuhan sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih dan Konstruksi (Tabel 6).

Kredit Investasi (KI) pada Desember 2025 tumbuh sebesar 20,5% (yoy), meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 17,8% (yoy), terutama bersumber dari sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan, serta sektor Industri Pengolahan dan sejenisnya.

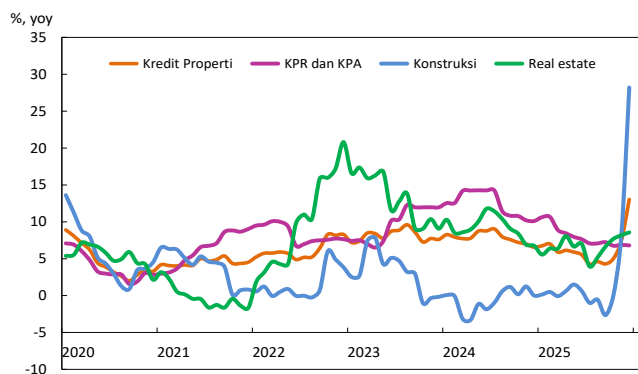
Sementara itu, Kredit Konsumsi (KK) pada Desember 2025 tumbuh sebesar 6,4% (yoy), setelah pada November 2025 tumbuh sebesar 7,2% (yoy), didorong oleh perkembangan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Multiguna (Grafik 4).

Penyaluran kredit properti tumbuh sebesar 13,0% (yoy), meningkat dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 7,5% (yoy) terutama berasal dari pertumbuhan kredit konstruksi (28,2%, yoy) (Tabel 7).

Penyaluran kredit kepada UMKM pada November 2025 berkontraksi sebesar 0,3% (yoy), lebih baik dibandingkan kontraksi pada bulan sebelumnya sebesar 0,7% (yoy) (Tabel 8). Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan kredit skala kecil yang tumbuh sebesar 6,8% (yoy). Sementara itu, kredit UMKM pada skala mikro dan menengah masing-masing berkontraksi sebesar 4,6% (yoy) dan 2,0% (yoy). Berdasarkan jenis penggunaan, kontraksi kredit UMKM pada Desember 2025 dipengaruhi oleh Kredit Modal Kerja (-4,2%, yoy).

SUKU BUNGA KREDIT DAN SIMPANAN

Pada Desember 2025, suku bunga kredit dan suku bunga simpanan mengalami penurunan dibandingkan bulan sebelumnya. Rata-rata tertimbang suku bunga kredit pada Desember 2025

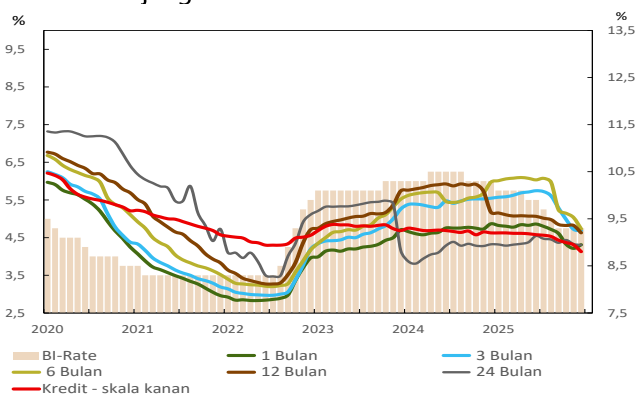


Tabel 8. Kredit UMKM (triliun Rp)

Keterangan	2025		% (yoy)	
	Nov	Des*	Nov'25	Des'25*
Skala Usaha				
Mikro	633,2	637,7	(5,5)	(4,6)
Kecil	526,9	528,1	5,9	6,8
Menengah	333,7	335,7	(0,6)	(2,0)
Jenis Penggunaan				
Modal Kerja	1.011,2	1.011,4	(4,1)	(4,2)
Investasi	482,6	490,1	7,4	8,9
Total UMKM	1.493,8	1.501,5	(0,7)	(0,3)

Keterangan:
*Data sementara

Grafik 6. Perkembangan BI-Rate, Suku Bunga Simpanan Berjangka dan Kredit



Tabel 9. Komponen Uang Primer *adjusted* (triliun Rp)

Keterangan	2025		% (mtm)	% (yoy)	
	Nov	Des*		Nov'25	Des'25*
Uang Primer <i>adjusted</i> (M0 <i>adjusted</i>)	2.136,2	2.367,8	10,8	13,3	16,8
Uang Kartal	1.250,6	1.359,9	8,7	13,1	12,9
Giro Bank Umum di BI <i>adjusted</i>	857,9	979,9	14,2	24,2	35,1
Giro Sektor Swasta di BI	10,0	6,4	-36,6	88,8	-9,5
Surat Berharga diterbitkan BI yang dimiliki oleh Sektor Swasta**	17,7	21,6	22,4	-78,7	-76,1

Keterangan:
*Data sementara
** Terdiri dari SRBI, SVBI dan SUVBI yang dimiliki oleh sektor swasta (residen non-bank). SRBI diterbitkan sejak sber 2023, sedangkan SVBI dan SUVBI diterbitkan sejak November 2023.

sebesar 8,80%, menurun dibandingkan suku bunga kredit bulan sebelumnya sebesar 8,95%. Suku bunga simpanan berjangka juga menurun pada tenor 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan 24 bulan, masing-masing sebesar 4,69%, 4,73%, 4,63%, dan 4,30%, setelah pada November 2025 masing-masing tercatat sebesar 4,72%, 5,03%, 4,82%, dan 4,33% (Grafik 6). Sementara itu, suku bunga simpanan berjangka pada tenor 1 bulan sebesar 4,31%, lebih tinggi dibandingkan suku bunga pada bulan sebelumnya.

PERKEMBANGAN UANG PRIMER *ADJUSTED*

Uang Primer (M0) *adjusted* pada Desember 2025 tercatat sebesar Rp2.367,8 triliun atau tumbuh 16,8% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 13,3% (yoy). Perkembangan ini dipengaruhi oleh pertumbuhan giro bank umum di BI *adjusted* sebesar 35,1% (yoy) dan uang kartal sebesar 12,9% (yoy) (Tabel 9).

Sementara itu, giro sektor swasta di BI terkontraksi sebesar 9,5% (yoy) setelah pada November 2025 tumbuh sebesar 88,8% (yoy). Surat berharga diterbitkan BI yang dimiliki sektor swasta tercatat Rp21,6 triliun atau terkontraksi sebesar 76,1% (yoy), setelah terkontraksi sebesar 78,7% (yoy) pada bulan sebelumnya.

Lampiran 1. Tabel Uang Beredar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya (Triliun Rp)

Uraian	2024		2025											
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des*
Uang Beredar (M2)	9.134,7	9.246,6	9.198,4	9.281,1	9.436,7	9.387,9	9.404,3	9.595,3	9.574,9	9.654,3	9.773,4	9.783,8	9.893,3	10.133,1
Uang Beredar Sempit (M1)	5.157,7	5.224,0	5.155,2	5.145,8	5.273,0	5.223,6	5.224,9	5.407,7	5.373,6	5.451,5	5.529,0	5.573,5	5.748,0	5.955,9
Uang Kartal di Luar Bank Umum dan BPR	1.002,0	1.062,8	1.010,2	1.009,0	1.088,9	1.025,3	1.033,7	1.039,2	1.042,7	1.082,4	1.095,9	1.108,9	1.148,4	1.214,7
Simpanan Giro Rupiah	1.820,3	1.776,7	1.780,1	1.765,9	1.753,8	1.777,2	1.802,4	1.915,9	1.897,5	1.972,2	1.991,3	1.996,3	2.089,3	2.172,2
a.l: Uang Elektronik	13,8	14,2	14,0	14,5	15,6	14,5	14,8	14,9	15,0	15,3	15,5	15,9	16,2	16,7
Tabungan Rupiah Ditarik Sewaktu-waktu	2.335,4	2.384,4	2.364,9	2.370,9	2.430,3	2.421,1	2.388,9	2.452,6	2.433,3	2.396,8	2.441,8	2.468,3	2.510,3	2.569,0
Uang Kuasi	3.869,7	3.908,5	3.935,8	4.027,8	4.056,9	4.060,8	4.076,3	4.123,0	4.145,1	4.155,4	4.194,2	4.167,0	4.101,0	4.124,7
Simpanan Berjangka	2.916,6	2.941,1	2.940,8	3.024,6	3.042,4	3.019,9	3.029,8	3.058,2	3.095,5	3.117,2	3.126,6	3.111,9	3.058,2	3.110,7
Rupiah	2.578,6	2.601,0	2.601,0	2.671,8	2.682,4	2.676,1	2.694,3	2.727,1	2.755,4	2.777,5	2.785,1	2.762,7	2.695,5	2.735,4
Valas	338,0	340,1	339,8	352,8	360,0	343,8	335,5	331,1	340,1	339,7	341,5	349,2	362,7	375,3
Tabungan Lainnya	266,5	272,6	268,3	282,8	285,1	285,0	284,4	291,7	294,8	298,6	306,1	308,4	312,2	304,9
Rupiah	90,0	98,3	87,8	102,2	102,1	97,6	96,0	98,9	103,4	101,7	105,4	106,2	106,5	105,3
Valas	176,4	174,3	180,5	180,6	183,1	187,4	188,3	192,7	191,4	196,9	200,7	202,1	205,7	199,7
Simpanan Giro Valuta Asing	686,6	694,7	726,8	720,5	729,3	755,9	762,2	773,2	754,8	739,7	761,4	746,8	730,6	709,1
Surat Berharga Selain Saham	107,3	114,2	107,3	107,4	106,8	103,5	103,0	64,5	56,3	47,4	50,3	43,3	44,4	52,5
Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Uang Beredar	9.134,7	9.246,6	9.198,4	9.281,1	9.436,7	9.387,9	9.404,3	9.595,3	9.574,9	9.654,3	9.773,4	9.783,8	9.893,3	10.133,1
Aktiva Luar Negeri Bersih	1.887,3	1.982,7	2.038,5	2.053,5	2.046,6	1.980,1	1.955,4	1.964,9	2.004,1	2.024,9	2.085,3	2.074,8	2.070,7	2.158,9
Aktiva Dalam Negeri Bersih	7.247,3	7.263,9	7.159,8	7.227,6	7.390,1	7.407,8	7.448,9	7.630,4	7.570,8	7.629,4	7.688,1	7.709,1	7.822,6	7.974,2
Tagihan Bersih Kepada Pemerintah Pusat	792,0	748,9	693,0	697,1	709,3	604,4	581,3	730,4	709,9	787,1	838,7	828,8	860,8	851,1
Tagihan kepada Pemerintah Pusat	1.599,7	1.591,9	1.594,3	1.615,4	1.612,2	1.627,5	1.634,9	1.582,0	1.651,4	1.665,1	1.707,3	1.737,8	1.752,2	1.775,9
Kewajiban kepada Pemerintah Pusat	807,7	843,0	901,3	918,2	903,0	1.023,1	1.053,6	851,6	941,5	878,0	868,5	909,0	891,4	924,8
Tagihan kepada Sektor Lainnya	8.074,3	8.199,5	8.113,9	8.212,6	8.312,1	8.372,9	8.413,1	8.458,9	8.463,7	8.477,1	8.567,4	8.619,5	8.707,3	8.967,3
Tagihan k/ Lembaga Keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lainnya	688,7	700,1	686,4	695,0	724,2	723,2	723,1	723,4	718,5	710,5	724,9	725,4	725,8	763,9
Pinjaman yang Diberikan	468,0	492,6	479,8	487,2	507,5	505,5	500,0	503,8	497,5	496,2	505,9	510,0	507,9	541,5
Tagihan Lainnya	220,7	207,5	206,6	207,7	216,7	217,7	223,2	219,6	221,1	214,3	219,0	215,4	217,8	222,4
Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Daerah	1,0	1,0	1,2	1,1	1,5	1,4	1,4	1,3	1,2	1,2	1,0	1,1	1,1	1,9
Pinjaman yang Diberikan	1,0	1,0	1,2	1,1	1,5	1,4	1,4	1,3	1,2	1,2	1,0	1,1	1,1	1,9
Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan k/ Lembaga Bukan Keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
BUMN:	462,2	451,4	445,4	441,2	454,2	490,9	490,4	483,7	489,4	491,3	510,3	519,5	522,6	620,9
Pinjaman yang Diberikan	435,4	422,5	416,0	412,3	424,1	460,5	461,4	455,4	461,7	463,0	481,0	492,2	495,9	590,4
Tagihan Lainnya	26,8	28,9	29,4	28,9	30,2	30,4	29,0	28,3	27,7	28,2	29,3	27,2	26,7	30,5
Tagihan kepada Sektor Swasta	6.922,4	7.046,9	6.980,9	7.075,3	7.132,1	7.157,4	7.198,2	7.250,4	7.254,6	7.274,2	7.331,1	7.373,5	7.457,9	7.580,6
Pinjaman yang Diberikan	6.689,3	6.812,1	6.742,7	6.831,9	6.887,2	6.898,2	6.942,4	6.994,6	6.980,1	7.004,7	7.067,4	7.107,9	7.195,8	7.318,4
Tagihan Lainnya	233,1	234,8	238,2	243,4	244,9	259,2	255,8	255,8	274,5	269,4	263,7	265,6	262,0	262,1
Modal	(2.489,0)	(2.505,9)	(2.523,0)	(2.591,8)	(2.496,4)	(2.520,4)	(2.531,9)	(2.556,8)	(2.610,8)	(2.655,0)	(2.725,3)	(2.760,8)	(2.767,6)	(2.798,8)
Lainnya Bersih	1.423,7	1.414,9	1.450,4	1.489,7	1.452,6	1.531,9	1.568,8	1.593,9	1.614,3	1.642,8	1.633,9	1.652,0	1.654,3	1.669,9

Keterangan:

Sejak data Januari 2012 dilakukan perluasan cakupan BPR melalui penambahan BPR Syariah

Sejak 2021, tabungan rupiah yang dapat ditarik sewaktu-waktu direklasifikasi dari sebelumnya komponen uang kuasi, menjadi M1 karena sifatnya yang mudah digunakan untuk transaksi.

Sejak data Januari 2022, pelaporan Bank Umum bersumber dari Laporan Bank Umum Terintegrasi

*Data sementara

Lampiran 2. Pertumbuhan Uang Beredar dan Faktor yang Memengaruhinya (% , yoy)

Uraian	2024		2025											
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des*
Uang Beredar (M2)	6,5	4,8	5,5	6,2	6,1	5,2	4,9	6,4	6,6	7,6	8,0	7,7	8,3	9,6
Uang Beredar Sempit (M1)	9,1	5,8	7,2	7,4	7,1	6,0	6,3	8,0	8,7	10,5	10,7	11,0	11,4	14,0
Uang Kartal di Luar Bank Umum dan BPR	12,2	8,9	10,3	10,7	14,2	8,7	10,7	8,4	11,0	13,4	14,5	14,3	14,6	14,3
Simpanan Giro Rupiah	12,5	4,6	8,0	7,4	4,0	5,8	6,6	10,5	12,6	17,9	16,1	15,6	14,8	22,3
a.l: Uang Elektronik	15,8	14,7	15,8	17,1	19,8	12,8	15,5	14,0	15,6	15,9	18,1	19,8	17,3	17,8
Tabungan Rupiah Ditarik Sewaktu-waktu	5,4	5,5	5,5	6,1	6,5	5,0	4,3	5,9	5,0	3,9	5,2	6,2	7,5	7,7
Uang Kuasi	1,3	1,2	1,3	2,8	3,0	2,4	1,5	4,7	4,9	5,5	6,3	5,5	6,0	5,5
Simpanan Berjangka	2,4	2,6	1,7	3,6	3,0	2,1	2,0	4,4	4,9	5,4	5,9	4,9	4,9	5,8
Rupiah	0,9	1,6	0,9	2,5	1,7	1,0	1,7	5,6	5,9	6,2	6,0	5,0	4,5	5,2
Valas	15,6	10,9	8,7	12,5	13,8	11,4	4,7	(4,6)	(2,7)	(0,9)	5,6	4,2	7,3	10,3
Tabungan Lainnya	0,1	2,5	(1,1)	4,4	11,1	9,9	8,5	11,0	9,5	8,8	8,5	10,1	17,2	11,9
Rupiah	(12,6)	(6,3)	(15,5)	(1,4)	7,4	5,4	0,9	8,5	7,6	3,4	5,7	4,7	18,3	7,1
Valas	8,0	8,2	7,8	8,0	13,2	12,4	12,8	12,4	10,6	11,8	10,0	13,2	16,6	14,5
Simpanan Giro Valuta Asing	(2,8)	(4,9)	0,3	(0,8)	0,4	0,8	(2,9)	3,7	3,2	4,7	6,9	6,2	6,4	2,1
Surat Berharga Selain Saham	285,3	299,1	276,0	253,8	250,5	228,2	181,4	(7,4)	(37,2)	(54,1)	(53,5)	(60,6)	(58,6)	(54,0)
Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Uang Beredar	6,5	4,8	5,5	6,2	6,1	5,2	4,9	6,4	6,6	7,6	8,0	7,7	8,3	9,6
Aktiva Luar Negeri Bersih	1,0	0,8	2,4	4,1	6,0	3,5	3,9	3,9	7,3	10,7	12,6	10,4	9,7	8,9
Aktiva Dalam Negeri Bersih	8,1	5,9	6,4	6,8	6,2	5,6	5,1	7,1	6,4	6,8	6,8	7,0	7,9	9,8
Tagihan Bersih Kepada Pemerintah Pusat	1,1	(17,5)	(14,1)	(5,8)	(8,7)	(20,9)	(25,7)	(8,2)	(6,2)	5,0	6,5	5,4	8,7	13,6
Tagihan kepada Pemerintah Pusat	(4,4)	(5,4)	(7,1)	(6,0)	(3,5)	(2,1)	0,4	(4,0)	1,3	1,8	5,2	9,8	9,5	11,6
Kewajiban kepada Pemerintah Pusat	(9,2)	8,7	(0,9)	(6,1)	1,0	13,9	24,4	0,0	7,8	(0,9)	3,9	14,3	10,4	9,7
Tagihan kepada Sektor Lainnya	8,8	9,0	8,3	9,0	8,1	8,0	7,7	7,2	6,5	6,6	7,2	7,2	7,8	9,4
Tagihan k/ Lembaga Keuangan														
Lainnya	29,4	27,0	26,3	21,9	18,5	12,8	10,0	7,2	5,3	3,4	7,2	8,2	5,4	9,1
Pinjaman yang Diberikan	34,8	34,6	33,4	26,6	21,9	21,1	15,6	12,8	10,8	9,9	7,3	8,9	8,5	9,9
Tagihan Lainnya	19,3	12,1	12,4	12,1	11,3	(2,5)	(0,6)	(3,6)	(5,3)	(9,1)	7,0	6,4	(1,3)	7,2
Tagihan kepada Pemerintah														
Daerah	(56,7)	(58,7)	(48,6)	(49,8)	(24,7)	(22,4)	(16,0)	(13,0)	(10,1)	(3,8)	(8,3)	(0,2)	11,4	100,2
Pinjaman yang Diberikan	(56,7)	(58,7)	(48,6)	(49,8)	(24,7)	(22,4)	(16,0)	(13,0)	(10,1)	(3,8)	(8,3)	(0,2)	11,4	100,2
Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan k/ Lembaga Bukan Keuangan														
BUMN:	9,6	6,1	4,7	2,8	3,4	8,6	6,2	4,0	(0,2)	1,7	9,9	14,2	13,1	37,5
Pinjaman yang Diberikan	10,9	6,3	4,6	2,5	2,8	8,2	5,8	3,8	(0,3)	1,6	9,7	14,7	13,9	39,7
Tagihan Lainnya	(7,5)	3,2	6,3	7,4	12,2	15,1	12,8	8,0	1,9	3,5	13,2	6,2	(0,2)	5,4
Tagihan kepada Sektor Swasta	7,0	7,7	7,0	8,3	7,5	7,5	7,6	7,4	7,0	7,3	7,0	6,6	7,7	7,6
Pinjaman yang Diberikan	8,1	8,5	7,9	9,1	8,3	7,7	7,8	7,5	6,9	7,2	7,0	6,4	7,6	7,4
Tagihan Lainnya	(16,3)	(11,5)	(12,8)	(11,6)	(11,1)	0,6	2,7	4,5	10,4	11,4	7,3	14,6	12,4	11,6
Modal	9,4	8,5	6,9	9,8	9,3	8,5	8,1	7,1	7,5	10,3	12,1	11,3	11,2	11,7
Lainnya Bersih	16,4	15,7	15,0	12,7	13,1	15,9	16,3	17,6	17,5	18,5	17,8	17,9	16,2	18,0

Keterangan:

Sejak data Januari 2012 dilakukan perluasan cakupan BPR melalui penambahan BPR Syariah

Sejak 2021, tabungan rupiah yang dapat ditarik sewaktu-waktu direklasifikasi dari sebelumnya komponen uang kuasi, menjadi M1 karena sifatnya yang mudah digunakan untuk transaksi.

*Data sementara

Lampiran 3. Tabel Dana Pihak Ketiga di Perbankan (Triliun Rp)

DPK	2024		2025											
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des*
Rupiah	7.231,6	7.304,4	7.254,5	7.335,0	7.389,9	7.389,3	7.405,7	7.633,0	7.634,2	7.704,2	7.783,6	7.800,0	7.861,9	8.129,5
Giro	1.888,8	1.854,7	1.850,9	1.838,7	1.822,6	1.852,4	1.882,5	2.001,3	1.982,3	2.061,6	2.084,1	2.090,4	2.179,7	2.324,5
Tabungan	2.605,1	2.684,2	2.641,3	2.664,5	2.726,8	2.702,6	2.672,2	2.748,7	2.736,2	2.704,2	2.753,7	2.784,4	2.824,4	2.898,1
Simpanan Berjangka	2.737,7	2.765,5	2.762,2	2.831,8	2.840,5	2.834,3	2.851,0	2.883,0	2.915,8	2.938,4	2.945,7	2.925,1	2.857,8	2.906,9
Valas	1.262,1	1.268,3	1.310,2	1.317,5	1.335,7	1.351,3	1.345,7	1.355,3	1.342,5	1.332,1	1.360,9	1.354,3	1.357,2	1.338,1
Giro	717,1	724,8	759,8	753,2	761,4	788,9	792,4	801,9	782,7	767,5	790,5	774,2	759,7	735,1
Tabungan	188,7	184,4	191,8	192,6	195,3	199,5	200,9	205,3	203,5	208,8	211,7	212,8	216,9	209,1
Simpanan Berjangka	356,4	359,0	358,6	371,8	379,0	362,9	352,5	348,1	356,3	355,8	358,7	367,4	380,6	393,9
Total Jenis Simpanan	8.493,7	8.572,7	8.564,7	8.652,5	8.725,6	8.740,6	8.751,4	8.988,4	8.976,7	9.036,3	9.144,5	9.154,3	9.219,1	9.467,6
Giro	2.605,9	2.579,5	2.610,7	2.591,9	2.583,9	2.641,2	2.675,0	2.803,2	2.765,0	2.829,1	2.874,6	2.864,6	2.939,3	3.059,6
Tabungan	2.793,7	2.868,6	2.833,1	2.857,1	2.922,1	2.902,2	2.873,0	2.954,0	2.939,7	2.913,0	2.965,4	2.997,2	3.041,4	3.107,2
Simpanan Berjangka	3.094,1	3.124,5	3.120,9	3.203,6	3.219,6	3.197,2	3.203,4	3.231,2	3.272,0	3.294,2	3.304,5	3.292,5	3.238,4	3.300,8

Keterangan:

Cakupan DPK (Dana Pihak Ketiga) pada tabel di atas meliputi simpanan yang diblokir dan simpanan milik pihak ketiga (tidak termasuk simpanan milik Pemerintah Pusat dan Bukan penduduk), baik dalam Rupiah dan Valas, pada Bank Umum dan BPR (tidak termasuk kantor cabang yang beroperasi di luar wilayah Indonesia) dalam bentuk Giro, Tabungan, dan Simpanan Berjangka.

*Data sementara

Lampiran 4. Kredit yang Disalurkan Perbankan Kepada Sektor Swasta Domestik (Triliun Rp)

Keterangan	2024		2025											
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des*
Kredit Investasi	2.042,9	2.080,4	2.091,6	2.132,5	2.153,6	2.215,9	2.219,0	2.213,6	2.220,6	2.224,4	2.262,7	2.335,2	2.406,0	2.506,8
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	293,1	291,6	290,9	293,1	293,3	296,5	301,9	301,2	304,5	305,2	302,5	324,2	344,2	372,6
Pertambangan dan Penggalian	154,5	167,6	178,3	179,2	187,0	205,1	214,6	216,7	216,3	214,9	218,4	221,0	223,0	219,9
Industri Pengolahan dan sejenisnya	330,0	336,9	337,0	349,2	350,8	356,0	356,6	354,8	357,7	360,0	363,3	378,8	389,6	400,6
Listrik, Gas dan Air Bersih	166,9	181,2	180,8	182,2	184,0	185,1	185,1	185,3	188,8	187,6	204,4	212,3	218,1	228,0
Konstruksi	170,1	171,5	169,4	172,7	176,3	178,2	177,3	175,6	172,0	171,5	175,5	175,2	194,9	225,9
Perdagangan, Hotel dan Restoran	298,7	297,9	296,2	298,0	299,4	298,9	298,1	296,9	302,8	304,6	307,6	321,1	325,3	332,4
Pengangkutan dan Komunikasi	265,5	284,0	286,6	285,0	286,1	313,3	314,2	319,6	337,4	338,4	342,4	350,0	356,5	363,8
Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	253,8	237,8	239,9	258,8	258,1	265,0	252,9	244,8	225,3	225,6	225,6	229,0	224,6	226,0
Jasa-jasa	110,4	111,9	112,5	114,4	118,6	117,7	118,3	118,7	115,8	116,4	123,1	123,6	129,9	137,5
Kredit Modal Kerja	3.372,2	3.437,5	3.349,7	3.375,6	3.428,6	3.411,4	3.431,6	3.472,3	3.435,1	3.443,0	3.481,2	3.448,6	3.454,9	3.589,4
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	254,9	259,9	256,0	262,8	265,4	273,1	268,2	268,6	268,3	269,9	264,9	245,6	248,1	256,1
Pertambangan dan Penggalian	177,3	181,0	173,3	168,4	174,7	153,0	145,7	152,0	151,1	154,4	162,3	157,6	152,7	155,7
Industri Pengolahan dan sejenisnya	829,1	845,3	836,4	836,7	835,3	842,3	843,8	848,3	843,2	844,3	855,6	856,7	864,4	855,0
Listrik, Gas dan Air Bersih	39,6	25,1	25,1	25,4	26,5	29,8	34,6	25,5	26,5	32,4	32,3	37,1	33,9	59,4
Konstruksi	236,4	233,3	221,2	225,8	223,8	224,2	229,7	232,5	230,8	231,7	229,3	231,7	248,8	291,6
Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.036,1	1.039,0	1.004,9	1.022,9	1.049,0	1.047,0	1.041,6	1.065,1	1.053,0	1.046,7	1.061,7	1.047,9	1.045,9	1.057,3
Pengangkutan dan Komunikasi	143,1	150,9	152,2	152,4	146,0	142,6	151,0	156,5	168,1	163,5	163,1	158,4	154,6	161,8
Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	514,8	556,6	542,4	534,2	552,0	543,7	554,7	570,9	547,8	551,1	556,7	561,6	553,9	601,5
Jasa-jasa	140,8	146,4	138,1	146,9	155,9	155,7	162,3	153,0	146,3	149,1	155,3	152,0	152,6	151,0
Kredit Konsumsi	2.178,0	2.209,7	2.197,9	2.223,4	2.236,1	2.238,3	2.252,5	2.266,9	2.282,1	2.294,3	2.307,9	2.324,0	2.335,6	2.351,9
Total	7.593,1	7.727,6	7.639,2	7.731,4	7.818,2	7.865,6	7.903,1	7.952,8	7.937,8	7.961,7	8.051,9	8.107,7	8.196,5	8.448,1

Keterangan:

*Data sementara

Lampiran 5. Pertumbuhan Kredit yang Disalurkan Perbankan Kepada Sektor Swasta Domestik (% , yoy)

Jenis Penggunaan	2024		2025											
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des*
Kredit Investasi	12,6	12,6	12,0	13,6	12,6	15,3	13,4	12,2	11,8	13,0	14,4	15,0	17,8	20,5
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	9,8	8,4	8,0	8,3	8,1	9,0	8,5	7,3	7,7	8,5	8,5	11,3	17,4	27,8
Pertambangan dan Penggalian	18,7	30,3	35,8	35,8	42,7	51,4	49,7	59,4	57,3	53,0	54,9	49,3	44,3	31,2
Industri Pengolahan dan sejenisnya	7,2	9,4	7,4	10,8	8,7	8,8	6,9	5,2	5,3	11,2	11,3	14,1	18,1	18,9
Listrik, Gas dan Air Bersih	24,7	21,4	18,3	19,8	16,2	13,5	9,8	9,7	12,2	12,9	24,8	28,1	30,7	25,8
Konstruksi	13,3	13,3	10,7	12,4	13,3	13,6	11,6	8,9	5,6	5,8	4,8	4,0	14,6	31,7
Perdagangan, Hotel dan Restoran	11,5	10,2	8,7	8,3	8,0	7,6	7,0	2,7	4,7	4,1	4,7	8,2	8,9	11,6
Pengangkutan dan Komunikasi	13,4	18,0	18,5	17,3	15,2	25,8	24,5	25,5	32,3	32,8	32,0	32,4	34,3	28,1
Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	15,2	5,7	5,8	12,6	7,2	12,2	6,1	2,4	-7,6	-6,3	-5,5	-9,7	-11,5	-5,0
Jasa-jasa	7,1	5,9	6,5	8,6	11,0	13,4	12,8	12,5	8,6	9,5	12,7	12,2	17,7	22,9
Kredit Modal Kerja	7,4	7,4	6,8	7,0	6,2	4,3	4,5	4,2	2,8	2,9	2,9	2,1	2,5	4,4
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	0,2	0,9	0,4	3,3	1,2	5,0	2,7	2,4	0,9	1,9	-1,1	-5,4	-2,7	-1,5
Pertambangan dan Penggalian	50,7	37,9	27,3	20,5	18,5	2,3	-6,6	-6,4	-8,3	-4,0	-5,9	-10,3	-13,9	-14,0
Industri Pengolahan dan sejenisnya	8,5	8,9	10,5	11,2	8,3	5,2	7,8	7,5	5,8	6,6	7,5	5,3	4,3	1,2
Listrik, Gas dan Air Bersih	22,0	-0,5	0,1	1,4	24,9	36,8	73,8	28,1	-10,5	-16,9	33,8	26,5	-14,4	136,2
Konstruksi	-6,7	-7,6	-7,6	-6,5	-8,1	-7,3	-4,6	-4,1	-4,7	-4,7	-7,0	-2,2	5,2	25,0
Perdagangan, Hotel dan Restoran	3,1	2,4	1,8	1,9	1,7	1,5	0,3	1,8	1,7	1,2	0,5	-1,0	0,9	1,8
Pengangkutan dan Komunikasi	15,7	19,3	19,7	21,6	10,5	2,5	3,5	5,8	12,9	12,5	9,1	8,7	8,0	7,2
Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	14,9	17,7	15,5	13,7	12,8	10,1	10,0	8,9	4,5	4,4	4,5	8,6	7,6	8,1
Jasa-jasa	-0,6	2,3	-1,0	4,1	19,3	19,1	21,6	11,5	8,6	7,9	12,2	8,0	8,4	3,2
Kredit Konsumsi	10,2	10,5	9,5	10,2	9,2	8,9	8,7	8,5	8,0	7,7	7,3	6,9	7,2	6,4
Total	9,5	9,7	9,0	9,7	8,7	8,5	8,1	7,6	6,7	7,0	7,2	7,0	7,9	9,3

Keterangan:

*Data sementara

Lampiran 6. Tabel Uang Primer dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya (Triliun Rp)

Uraian	2024		2025											
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des*
Uang Primer	1.624,7	1.774,7	1.615,1	1.588,7	1.760,1	1.576,1	1.563,8	1.583,4	1.543,9	1.577,5	1.763,8	1.715,9	1.729,6	1.976,4
<i>Uang Primer Adjusted ¹⁾</i>	<i>1.885,0</i>	<i>2.027,3</i>	<i>1.911,3</i>	<i>1.882,7</i>	<i>2.052,5</i>	<i>1.952,3</i>	<i>1.939,2</i>	<i>1.957,1</i>	<i>1.925,4</i>	<i>1.961,3</i>	<i>2.152,4</i>	<i>2.117,6</i>	<i>2.136,2</i>	<i>2.367,8</i>
Uang Kartal yang Didirikan	1.105,8	1.204,5	1.127,6	1.112,2	1.240,1	1.135,3	1.143,1	1.153,0	1.141,8	1.180,5	1.200,1	1.213,8	1.250,6	1.359,9
Uang Kartal di luar Bank Umum dan BPR	1.002,0	1.062,8	1.010,2	1.009,0	1.088,9	1.025,2	1.033,7	1.039,2	1.042,7	1.082,4	1.095,9	1.108,9	1.148,4	1.214,7
Kas Bank Umum dan BPR	103,8	141,7	117,4	103,2	151,2	110,1	109,4	113,8	99,1	98,1	104,2	104,8	102,2	145,2
Giro Bank Umum di BI	430,6	472,6	397,9	390,2	425,5	353,8	338,3	382,6	365,6	366,3	534,6	480,3	451,3	588,5
<i>Giro Bank Umum di BI Adjusted ²⁾</i>	<i>690,9</i>	<i>725,2</i>	<i>694,0</i>	<i>684,2</i>	<i>717,8</i>	<i>730,0</i>	<i>713,7</i>	<i>756,3</i>	<i>747,1</i>	<i>750,2</i>	<i>923,2</i>	<i>882,0</i>	<i>857,9</i>	<i>979,9</i>
Giro Sektor Swasta ³⁾	5,3	7,0	6,6	4,7	13,3	7,5	5,6	3,8	3,9	4,5	3,9	5,1	10,0	6,4
SBI ⁴⁾	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Surat Berharga Diterbitkan BI yang Dimiliki Sektor Swasta ³⁾	83,0	90,5	83,0	81,6	81,2	79,5	76,9	44,0	32,6	26,1	25,3	16,7	17,7	21,6
Faktor yang Memengaruhi Uang Primer	1.624,7	1.774,7	1.615,1	1.588,7	1.760,1	1.576,1	1.563,8	1.583,4	1.543,9	1.577,5	1.763,8	1.715,9	1.729,6	1.976,4
<i>Faktor yang Memengaruhi Uang Primer Adjusted</i>	<i>1.885,0</i>	<i>2.027,3</i>	<i>1.911,3</i>	<i>1.882,7</i>	<i>2.052,5</i>	<i>1.952,3</i>	<i>1.939,2</i>	<i>1.957,1</i>	<i>1.925,4</i>	<i>1.961,3</i>	<i>2.152,4</i>	<i>2.117,6</i>	<i>2.136,2</i>	<i>2.367,8</i>
Aktiva Luar Negeri Bersih	1.952,7	2.077,8	2.090,7	2.111,3	2.147,4	2.086,3	2.017,5	2.029,0	2.095,7	2.091,8	2.111,9	2.130,7	2.123,9	2.207,6
Tagihan kepada Bukan Penduduk	2.507,8	2.687,3	2.717,4	2.733,4	2.777,1	2.736,4	2.698,1	2.692,6	2.716,7	2.691,3	2.719,7	2.733,3	2.728,4	2.845,1
Kewajiban kepada Bukan Penduduk	555,1	609,4	626,8	622,1	629,7	650,1	680,6	663,6	621,1	599,5	607,8	602,6	604,5	637,5
Tagihan kepada Bank Umum dan BPR	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
Kredit Likuiditas	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
Tagihan Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan Bersih kepada Pemerintah Pusat	-337,9	-417,5	-457,1	-465,2	-451,7	-561,5	-571,6	-356,4	-466,0	-381,0	-173,4	-157,8	-59,6	-170,4
Tagihan kepada Pemerintah Pusat	78,9	77,6	80,1	80,8	75,1	73,8	76,7	71,6	72,2	69,5	65,5	68,3	69,9	93,3
Kewajiban kepada Pemerintah Pusat	416,9	495,1	537,2	545,9	526,8	635,2	648,4	428,1	538,1	450,5	238,9	226,1	129,5	263,7
Tagihan kepada Sektor Lainnya	9,9	9,9	9,9	9,9	9,8	10,2	9,8	9,9	9,9	9,9	10,1	10,1	10,0	10,0
Tagihan kepada Lembaga keuangan Lainnya ⁵⁾	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1
Pinjaman yang Diberikan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1
Tagihan kepada Pemerintah Daerah	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Pinjaman yang Diberikan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan kepada Lembaga keuangan Bukan Bank BU	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Pinjaman yang Diberikan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan kepada Sektor Swasta	9,9	9,8	9,8	9,8	9,8	10,1	9,8	9,9	9,9	9,9	10,0	10,0	10,0	9,9
Pinjaman yang Diberikan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tagihan Lainnya	9,9	9,8	9,8	9,8	9,8	10,1	9,8	9,9	9,9	9,9	10,0	10,0	10,0	9,9
Pengendalian Moneter ⁶⁾ :	536,9	664,7	542,1	544,2	668,1	699,0	767,0	530,1	565,4	541,9	560,6	493,2	409,1	706,0
<i>Pengendalian Moneter Adjusted ⁷⁾</i>	<i>797,2</i>	<i>917,3</i>	<i>838,3</i>	<i>850,1</i>	<i>960,4</i>	<i>1.075,2</i>	<i>1.142,3</i>	<i>903,8</i>	<i>946,9</i>	<i>925,7</i>	<i>949,2</i>	<i>895,0</i>	<i>815,7</i>	<i>1.097,3</i>
Kewajiban Lainnya Bank Umum dan BPR	-71,0	-73,3	-77,5	-74,7	-75,9	-81,6	-77,3	-76,1	-76,9	-81,9	-80,0	-74,0	-76,8	-79,1
Simpanan Termasuk Uang Beredar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Simpanan Tidak termasuk Uang Beredar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Saham dan Modal Lainnya	-477,5	-494,9	-500,5	-539,9	-540,8	-566,9	-562,1	-565,1	-593,5	-613,4	-660,9	-682,6	-686,8	-706,4
Lainnya Bersih	11,6	8,0	7,6	3,1	3,2	-9,6	-19,4	11,9	9,3	10,2	-4,7	-3,8	9,7	8,8

Keterangan:

*Data sementara, antara lain data Kas Bank Umum dan BPR bulan Desember 2025 menggunakan angka BPR bulan November 2025.

1) Uang Primer (M0) *Adjusted* menggambarkan perkembangan uang primer yang telah mengisolasi dampak penurunan giro bank di Bank Indonesia akibat pemberian insentif likuiditas. Penyajian statistik M0 yang dilengkapi dengan M0 *Adjusted* tersebut ditujukan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai perkembangan uang primer dan pengaruh dari kebijakan likuiditas yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Pada publikasi Januari 2025, dilakukan penyesuaian perhitungan Uang Primer *Adjusted* dan dilakukan revisi data sejak Januari 2020.2) Giro Bank Umum di BI *Adjusted* adalah Giro Bank Umum di BI yang telah mengisolasi dampak pemberian insentif likuiditas. Posisi GWM Ketentuan untuk BUK adalah Jan 2020 (5,5%), Mei 2020 (3%), Jul 2021 (3,5%), Mar 2022 (5%), Jun 2022 (6%), Jul 2022 (7,5%), Sep 2022 (9%). Posisi GWM Ketentuan untuk BUS dan UUS adalah Jan 2019 (5%), Jul 2019 (4,5%), Jan 2020 (4%), Mei 2020 (3%), Jul 2021 (3,5%), Mar 2022 (4%), Jun 2022 (4,5%), Jul 2022 (6%), Sep 2022 (9%).

3) Sejak September 2023, terdapat penambahan komponen uang primer berupa "Surat Berharga Diterbitkan BI yang Dimiliki Sektor Swasta". Pada edisi Juni 2024, dilakukan revisi data periode September 2023 - Mei 2024 berupa reklasifikasi "Surat Berharga Diterbitkan BI yang Dimiliki Sektor Swasta" yang sebelumnya menjadi cakupan "Giro Sektor Swasta".

4) Sejak Oktober 2009, SBI dan SDBI yang digunakan untuk pemenuhan GWM Sekunder diperhitungkan sebagai komponen Uang Primer. Sejak Juli 2018, seiring dihapuskannya GWM Sekunder maka SBI dan SDBI tidak lagi diperhitungkan sebagai komponen Uang Primer.

5) Sejak Juli 2011, dilakukan reklasifikasi komponen Tagihan Lainnya ke Pinjaman yang Diberikan berdasarkan klasifikasi pada MFSM 2000.

6) Terdiri dari total SBI setelah dikurangi SBI yang digunakan untuk pemenuhan GWM Sekunder dan diperhitungkan sebagai komponen Uang Primer (butir 1), SBIS, Repo OPT, Term Deposit, BI Deposit Facility, BI Lending Facility, SBN, SRBI, SVBI dan SUVBI. Pada edisi September 2019 dilakukan revisi data periode Januari - Agustus 2019, antara lain reklasifikasi sektor institusi dari pemerintah menjadi Lembaga Keuangan Non Bank sehingga dikategorikan sebagai Komponen Uang Primer berupa Giro Sektor Swasta.

7) Pengendalian Moneter *Adjusted* adalah Pengendalian Moneter yang telah ditambahkan kebijakan insentif likuiditas Bank Indonesia.